



Cendekia Sehat : Jurnal Penelitian Keperawatan



Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan perilaku seksual remaja

The effect of health education using video media on adolescents knowledge of sexual behavior

Sri Handayani¹, RR Viantika Kusumasari², Eka Oktavianto³

^{1,2,3} STIKes Surya Global Yogyakarta

Article Information

Received: 03 July 2025

Revised : 15 July 2025

Accepted: 15 July 2025

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/csjpk>

Keywords: *adolescents; health education; knowledge; sexual behavior*

Kata kunci: pendidikan kesehatan; pengetahuan; perilaku seksual; remaja.

Correspondence

Name: RR Viantika Kusumasari

Phone: 081227367418

E-mail: viantika1984@gmail.com

E-ISSN: 3064-3163

ABSTRACT

Background: The prevalence of premarital sexual behavior among adolescents continues to increase over time. This behavior can lead to various negative consequences such as sexually transmitted infections, unintended pregnancies, HIV/AIDS, and other psychological problems. One of the efforts to minimize risks and improve knowledge is by providing health education using video media as an effective means of delivering information.

Objective: To determine the effect of health education using video media on adolescents knowledge of sexual behavior at SMA Muhammadiyah Pleret Bantul, Yogyakarta.

Methods: This study was a quasi-experimental study with two groups, pretest/posttest, and control group. The sample consisted of 80 students from Muhammadiyah Pleret High School who were not living in Islamic boarding schools: 40 in the intervention group and 40 in the control group. The sampling technique used was purposive sampling. The research instrument used a questionnaire on adolescent sexual behavior knowledge, and data analysis used the Wilcoxon and Mann-Whitney tests.

Results: The results showed that the pretest and posttest scores of adolescent sexual behavior knowledge in the intervention group were 7,50 and 10,15 with a difference of 2,65. In the control group, the pretest and posttest scores were 7,95 and 8,17 with a difference of 0,22. The results of the bivariate analysis of the Wilcoxon test showed an increase in knowledge in the intervention group $p=0,000$, while the control group also experienced an increase but not as large as the intervention $p=0,039$. The Mann-Whitney test on the pretest showed no significant difference between the two groups $p=0,022$, while the posttest showed a significant difference $p=0,000$, which indicates that health education using video media is more effective in increasing adolescent sexual behavior knowledge.

Conclusion: Health education using video media has a significant effect on improving adolescents knowledge of sexual behavior at SMA Muhammadiyah Pleret Bantul, Yogyakarta.

ABSTRAK

Latar belakang: Prevalensi perilaku seksual bebas pada remaja mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Berbagai dampak negatif perilaku seksual seperti infeksi menular, kehamilan tidak diinginkan, HIV/AIDS dan masalah psikologis lainnya. Salah satu meminimalisir upaya pencegahan dan meningkatkan pengetahuan adalah memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video sebagai sarana pemberian informasi.

Tujuan: Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini berjenis *quasi eksperimental two grup pretest posttest with control grup*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Muhammadiyah Pleret yang tidak tinggal dipesantren yang berjumlah 80 responden, 40 responden kelompok intervensi dan 40 responden kelompok kontrol. Teknik sampling penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan perilaku seksual remaja serta analisis data yang digunakan uji *wilcoxon* dan *man-whitney*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *pretest dan posttest* pengetahuan perilaku seksual remaja kelompok intervensi 7,50 dan 10,15 dengan selisih 2,65. Pada kelompok kontrol nilai *pretest dan posttest* yaitu 7,95 dan 8,17

dengan selisih 0,22. Hasil analisis bivariat uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi $p=0,000$, sementara kelompok kontrol juga mengalami peningkatan namun tidak sebesar intervensi $p=0,039$. Uji *mann-whitney* pada *pretest* menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok $p=0,022$, sedangkan pada *posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan $p=0,000$, yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan perilaku seksual remaja.

Simpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong hasrat seksual dengan lawan jenis yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan (Zahra et al., 2022). Menurut WHO (2020), sekitar 21 juta remaja di negara berkembang berumur 15-19 tahun mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan perilaku seks menyimpang dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Menurut Komnas Perlindungan Anak dan Kemenkes RI (2018), menyatakan survei data 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas (Setiawan, A. & Winarti, 2019). Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 bahwa 80% wanita dan 84% pria telah berpacaran mulai pada umur 15-17 tahun. Presentase paling tinggi pada umur 17 tahun baik wanita maupun pria. Studi yang dilakukan oleh Pusat studi Seksualitas Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta 2018, menunjukkan bahwa 12,1% remaja usia 15-19 tahun di Yogyakarta pernah melakukan hubungan seksual (Hidayat & Nurhayati, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas menurut Sarwono (2019), yaitu pengetahuan, meningkatnya libido seksual, media informasi, norma agama, peran orang tua, pergaulan bebas. Remaja yang kurang pengetahuan mengenai perilaku seksual cenderung memiliki sikap yang salah dan cenderung melakukan hubungan seksual bebas. Salah satu upaya meminimalisir skasus tersebut yaitu dengan cara memberikan informasi kesehatan bagi remaja melalui penyuluhan kesehatan (Timiyatun et al., 2022; Timiyatun et al., 2025; Vera et al., 2020). Pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan seks pranikah adalah salah satu modal yang penting untuk mencegah seks bebas bagi remaja (Putra et al., 2022). Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia melalui kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga sadar, tahu dan mengerti juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan teori Edgar Dale, media video adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk melakukan penyuluhan kesehatan. Media video adalah alat peraga yang mengandung pesan visual dengan audio suara, yang membuat informasi lebih jelas dan lebih mudah dipahami (Faijurahman, 2022; Oktavianto et al., 2025; Salsabila et al., 2025).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah Pleret pada tanggal 12 Desember 2024 menunjukkan bahwa kurangnya terpapar informasi mengenai perilaku seksual pada remaja, data itu didukung oleh hasil peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru staf tata usaha yang memberikan pernyataan bahwa belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual pada remaja di sekolah tersebut, dan hasil observasi dengan melakukan wawancara bersama 7 orang

siswa dengan memberikan 6 pertanyaan mengenai pengertian perilaku seksual remaja, dampak perilaku seksual pada remaja, bentuk perilaku seksual remaja, alasan perilaku seksual pada remaja, faktor apa saja yang dapat mempengaruhi, bagaimana cara pencegahannya. Dan didapatkan bahwa 5 dari 7 siswa mengatakan belum mengetahui tentang hal itu, salah satu diantaranya mengatakan belum ada pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual pada remaja, dan informasi tentang perilaku seksual belum pernah didapatkan dari orang tua, saudara, atau pembelajaran sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental* dengan desain *two grup pre-post test design with control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA Muhammadiyah Pleret kelas 10,11,12 sebanyak 107 orang. Penelitian dilakukan melibatkan dua kelompok subjek dengan satu kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan satu kelompok kontrol tanpa diberikan pendidikan kesehatan. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Muhammadiyah Pleret yang berjumlah 80 responden, 40 responden kelompok intervensi dan 40 responden kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu pelajar SMA Muhammadiyah Pleret yang tidak tinggal dipesantren dan remaja yang belum pernah menerima pendidikan kesehatan melalui media informasi, seperti video atau media visual dan seminar kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan pada 10 April 2025 di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul Yogyakarta.

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan perilaku seksual remaja yang diadopsi dari (Aryati, 2018) yang sudah diuji validitas yang berisi tentang pengertian perilaku seksual remaja, dampak perilaku seksual pada remaja, bentuk perilaku seksual remaja, alasan perilaku seksual pada remaja, faktor apa saja yang dapat mempengaruhi, bagaimana cara pencegahannya. Pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan teknik pemberian audiovisual menggunakan video dan LCD dalam waktu 90 menit yaitu dengan waktu 10 menit pembukaan, 10 menit berikutnya dilakukan *pretest*, selanjutnya 30 menit masuk kegiatan inti pemberian media video, kemudian selama 10 menit dilakukan *posttest*, dan 10 menit terakhir penutupan dengan membaca doa bersama, pemberian souvenir dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji *wilcoxon* karena data tidak terdistribusi normal dan uji *man-whitney* untuk dilakukan perbandingan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian ini telah dilakukan uji etik penelitian dengan No. 3.17/KEPK/SSG/V/2025 di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Surya Global Yogyakarta.

HASIL

Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 orang, 40 orang dengan kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan 40 orang dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan pendidikan kesehatan. Karakteristik responden baik pada kelompok kontrol maupun intervensi dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden kelompok intervensi dan kontrol di SMA Muhammadiyah Pleret (n=80 anak)

Karakteristik Responden	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Jenis kelamin				
Laki-laki	28	70	28	70
Perempuan	12	30	12	30
Umur				
16 tahun	17	42,5	6	15
17 tahun	9	22,5	19	47,5
18 tahun	12	30	10	25,5
19 tahun	2	5	5	35
Kelas				
10	18	45	5	12,5
11	12	30	21	52,5
12	10	25	14	35
Pernah mendapatkan informasi				
Iya				
Tidak	40	100	40	100
Tinggal bersama orangtua				
Orang tua lengkap	37	92,5	38	95
Salah satu orang tua	2	5		
Wali/keluarga lain	1	2,5	2	5
Status pernikahan orang tua				
Orang tua bercerai	2	5		
Orang tua lengkap	38	95	40	100
Total	40	100	40	100

Pengetahuan perilaku seksual remaja pada kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan kelompok kontrol tanpa diberikan pendidikan kesehatan di SMA Muhammadiyah Pleret dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Pengetahuan perilaku seksual remaja pada kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan kelompok kontrol tanpa diberikan pendidikan kesehatan di SMA Muhammadiyah Pleret (n=80 anak)

Kelompok	Waktu	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
Intervensi	Pretest	7,50	0,816	7-11	9-11
	Posttest	10,15	0,736		
Kontrol	Pretest	7,95	1,011	7-11	7-11
	Posttest	0,817	1,059		

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan rata-rata skor pengetahuan perilaku seksual remaja sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok. Pada kelompok intervensi, rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video adalah 7,50 dengan standar deviasi sebesar 0,816. Setelah intervensi, terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 10,15 dengan standar deviasi 0,736. Sementara itu, pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi, rata-rata skor pengetahuan hanya meningkat sedikit, dari 7,95 dengan standar deviasi 1,011 menjadi 0,817 standar deviasi 1,059. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya intervensi pendidikan kesehatan, peningkatan pengetahuan remaja tidak berlangsung secara optimal.

Perbedaan pengetahuan perilaku seksual remaja pada kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan kelompok kontrol tanpa diberikan pendidikan kesehatan di SMA Muhammadiyah Pleret dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Perbedaan pengetahuan perilaku seksual remaja pada kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan kelompok kontrol tanpa diberikan pendidikan kesehatan di SMA Muhammadiyah Pleret (n=80 anak)

Kelompok	Kelompok	Median	Std. Deviasi	Δ mean	Nilai P
Intervensi	<i>Pretest</i>	10,00	0,816	1,98	0,000
	<i>posttest</i>		0,736		
Kontrol	<i>Pretest</i>	8,00	1,011	0,045	0,022
	<i>Posttest</i>		1,059		

Tabel 3 menunjukkan perbandingan rata-rata skor pengetahuan antara kedua kelompok. Sebelum intervensi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol (nilai $p=0,022$), yang menandakan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat pengetahuan awal yang seimbang. Namun, setelah intervensi, terjadi perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dimana kelompok intervensi memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (nilai $p=0,000$). Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan perilaku seksual remaja dibandingkan yang tidak diberikan intervensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pada nilai *pretest* rata-rata pengetahuan remaja adalah 7,50 dengan nilai minimum 7 dan nilai maksimum 11. Setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 10,15 dengan nilai minimum 9 dan maksimum 11. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kelompok intervensi memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol, berdasarkan hasil penelitian nilai pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pada kelompok kontrol sebelum tanpa diberikan pendidikan kesehatan adalah 7,95 dengan nilai minimum 7 dan maksimum 11. Setelah *posttest* nilai rata-rata meningkat sedikit menjadi 8,17 dengan nilai minimum yang tetap 7 dan maksimum 11 yang berarti peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol tetap signifikan secara statistik, namun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan kelompok intervensi.

Menurut Illavina & Kusumaningati (2022), terjadinya nilai pengetahuan awal pada kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok intervensi membuktikan bahwa pengetahuan awal bersifat murni dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti usia, tingkat pendidikan dan pengalaman sebelumnya. meskipun tidak diberikan pendidikan kesehatan, usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Menurut Ayu et al., (2020), peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol setelah observasi tidak signifikan secara praktis dibandingkan kelompok intervensi yang mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Hal ini menunjukkan bahwa faktor usia dan pendidikan saja tidak cukup untuk meningkatkan pengetahuan secara optimal tanpa adanya media informasi yang efektif dan terstruktur.

Menurut Putri et al., (2024), pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam mengurangi risiko perilaku seksual bebas dan dampak negatifnya. Penyesuaian pendidikan dengan kebutuhan individu sangat

efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan pribadi yang diperlukan untuk mengubah perilaku. Pendidikan kesehatan berperan krusial dalam menurunkan risiko perilaku seksual dan konsekuensinya. Penyesuaian pendidikan dengan kebutuhan individu sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan pribadi untuk mengubah perilaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai median 10,00 dan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol nilai median 8,00 dan nilai *p-value* 0,022 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan yang secara signifikan dari intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media video dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima pendidikan kesehatan menggunakan media video.

Peningkatan pada kelompok intervensi tersebut menunjukkan adanya perubahan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. Menurut Kaswulandari et al., (2024), pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode yang dilengkapi dengan penggunaan media, akan sangat berguna untuk membuat siswa menjadi tertarik dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan siswa. Penggunaan media gambar dan audiovisual dalam penyampaian informasi kesehatan dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak, karena siswa melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Semakin banyak indera yang difungsikan maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan (Oktavianto, 2017).

Menurut Wahyuni (2024), pendidikan kesehatan menggunakan media video merupakan metode pengajaran yang memiliki berbagai keuntungan, karena media ini berperan sebagai sumber informasi yang dapat memperluas pengetahuan individu. Salah satu kelebihan media video adalah efektivitasnya dalam pembelajaran, karena dapat memenuhi berbagai gaya belajar siswa, baik auditori maupun visual. Kelebihan lainnya video menawarkan pengalaman yang lebih nyata dan mendalam dibandingkan dengan media audio atau visual lainnya, sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi melalui kombinasi mendengar dan melihat secara langsung.

Menurut Lestiwati et al., (2024), pada kelompok kontrol mengalami peningkatan pengetahuan namun tidak sebesar pada kelompok intervensi hal ini disebabkan karena pada kelompok kontrol peneliti tidak memberikan pendidikan kesehatan dengan media video, responden hanya mendapatkan pengetahuan dengan intensitas yang rendah mengenai perilaku seksual bebas dari mata pelajaran. Dengan memperoleh informasi hanya berasal dari mata pelajaran biologi di sekolah, olahraga dan norma keagamaan siswa belum mengetahui secara spesifik tentang dampak negatif seks bebas dan faktor risiko lainnya yang bisa terjadi. Hal ini menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan siswa tentang dampak negatif seks bebas pada remaja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wahyuni (2024), dimana didapatkan skor pengetahuan pada kelompok kontrol pada nilai *posttest* yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan namun tidak ada perbedaan yang signifikan. Remaja memerlukan proses pembelajaran untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan mereka. Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan lainnya, yang kemudian membentuk pengetahuan tersebut.

Menurut Oktafirnanda et al., (2024), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap objek tertentu, yang kemudian mempengaruhi intensitas perhatian terhadap objek tersebut. Hal ini juga berlaku dalam konteks penelitian ini, dimana pengetahuan responden meningkat setelah mereka mengalami penginderaan terhadap informasi terutama mengenai perilaku seks yang berisiko. Pendidikan kesehatan mengenai perilaku seks berisiko pada remaja dianggap sebagai komunikasi dua arah, yang didukung dengan penggunaan media untuk membantu menyampaikan informasi secara lebih efektif kepada responden. Timiyatun et al., (2023), menyampaikan bahwa pengetahuan menjadi dasar bagi individu dalam membuat keputusan. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh dari luar, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, agama, dan faktor emosional

Menurut Oktafirnanda et al., (2024), hal dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan kesehatan dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap positif responden terhadap perilaku seks yang berisiko sesuai dengan materi yang disampaikan dalam penyuluhan. Keefektifan penyuluhan kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas pendidik, karakteristik sasaran, dan proses pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa melalui pendidikan kesehatan, remaja dapat diberitahu tentang berbagai perilaku seks berisiko sehingga mereka dapat menghindarinya. Disini peneliti menggunakan media video tentang perilaku seksual remaja untuk menyampaikan informasi yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lestawati et al., (2024), menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang dilakukan di SMP Pangudi Luhur St Vincentius Sedayu Bantul setelah dilakukan edukasi menggunakan video. Hasil penelitian Yuliyanti et al., (2025), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap bahaya seks bebas pada remaja di SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah. Video adalah media efektif yang dapat meningkatkan pemahaman dan pembelajaran. Video memberi keuntungan signifikan bagi pengajar dan siswa dengan mendorong kinerja, serta dorongan, keyakinan, dan persepsi pelajar secara konstruktif. Setelah penyuluhan menggunakan video, hasil yang memuaskan diperoleh dari para siswa. Menurut Susilo (2020) dalam Yuliyanti et al., (2025), media video berperan efektif dalam memperbaiki pemahaman dan proses pembelajaran remaja. Video memiliki sifat promotif dan preventif, serta berdampak positif pada motivasi, keyakinan, dan sikap pelajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka pendidikan kesehatan menggunakan media video secara signifikan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pleret. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memberikan intervensi pada kelompok kontrol dengan media yang lain seperti *booklet* dan *flip chart*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, A. (2018). Pranikah Pada Siswa Kelas Xi Di Smkn 4 Banjarmasin. *Skripsi Annisa Aryati*, 1–114.
Ayu, I. M., Situngkir, M., Nitami, M., & Nadiyah. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK “X” Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*,

3(April), 87–95.

- Faijurahman, A. N. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Video Dan Powerpoint Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 177–184. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3938>
- Hidayat, A. R., & Nurhayati, I. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Sex Pranikah Pada Remaja Di Bantul. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i1.304>
- Illavina, I., & Kusumaningati, W. (2022). Pengaruh Edukasi Pembacaan Label Informasi Nilai Gizi dengan Media Slide PowerPoint terhadap Pengetahuan Siswa SMA Kota Depok. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.24853/mjnf.3.1.27-35>
- Kaswulandari, L., Rachman, M. Z., & Yudiernawati, A. (2024). Pengaruh edukasi melalui media leaflet tentang 3M plus terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Journal of Health Research Science*, 4(2), 101–106. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i02.1168>
- Lestiawati, E., Cristine, T., Barus, B., & Liliana, A. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan media video terhadap pengetahuan dampak negatif seks bebas pada remaja. 4(02), 395–401.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktafirmanda, Y., Rizawati, Syari, M., & Agustina, W. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Berisiko. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 9(1), 97–1(1), 97–107.
- Oktavianto, E. (2017). Pelatihan Bermain pada Pengasuh dapat Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Pengasuhan. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 1(1), 20–29.
- Oktavianto, E., Nurhalisah, N., & Timiyatun, E. (n.d.). The Effect of Health Education Using Animated Videos on Attitudes Regarding the Importance of Breakfast Among 4th and 5th Grade Elementary School Students. *ProNers*, 10(1), 17–25.
- Putra, D. G. W., Pramitaresthi, I. G. A., & Widyanthari, D. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Whatsapp Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Kelas X Pada Pencegahan Seks Pranikah Di Smk Negeri 5 Denpasar. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(4), 377. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i04.p05>
- Putri, I. N. A., Djannah, S. N., & Ruliyandari, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Tentang Seks Pranikah terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1174–1182. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5101>
- Salsabila, A. A., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan sarapan pada anak usia sekolah dasar: The influence of health education using animated videos on knowledge of breakfast in elementary school children. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 29–35.
- Sarwono. (2019). Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Mencegah Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, Issue 1).
- Setiawan, A., & Winarti, Y. (2019). Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research*, 115–119.
- Timiyatun, E., Humairah, S. A., & Oktavianto, E. (2022). Pendidikan kesehatan seks terhadap tingkat pengetahuan remaja putri: sex health education on the level of knowledge of adolescent girls. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 10(1), 28–35.
- Timiyatun, E., Kariyadi, T., & Oktavianto, E. (2023). Pengetahuan Orangtua dan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Anak Prasekolah. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 148–154.
- Timiyatun, E. T., Rahmiati, M., & Oktavianto, E. (2025). Edukasi tentang bahaya seks bebas pada remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta: Education about the dangers of free sex among street teenagers at the Yogyakarta Dream House Foundation. *Cendekia Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 59–64.
- Vera, F. D., Merry, W., Ariyati, M., Ari, I. S., & Fardila, E. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Perilaku Seksual Pranikah Di Desa Kalisari Dan Desa Kalijaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 51–55.
- Wahyuni, S. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Seputar Hiv/ Aids. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 65–69.
- Yuliyanti, G., Yuliana, D., & Oktavia, S. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas di SMA Negeri 1 Rumbia Lampung

Tengah Tahun 2024. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.57235/jetish.v4i1.3626>

Zahra, M., Arbi, A., Muhammadiyah, U., & Aceh, B. (2022). Hubungan Pola Asuh Permisif, Teman Sebaya Dan Media Informasi Dengan Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Remaja Kabupaten Bireun Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 1, 207–215.